

An – Nafs: Jurnal Fakultas Psikologi
2019, Vol. 13, No 2, 96-107

GAMBARAN PREFERENSI PEMILIHAN PASANGAN HIDUP PADA MAHASISWA UNIVERSITI KEBANGSAAN MALAYSIA

Puteri Amylia Binti Ulul Azmi , Suzana Mohd Hoesni
Fakultas Psikologi, Universiti Kebangsaan Malaysia, Bangi, Malaysia
amyliia_azmi93@yahoo.com

Abstract

This study aims to determine the description of preference for life partner selection at students of Universiti Kebangsaan Malaysia (UKM). This research is descriptive quantitative research. A total of 160 UKM students were the subjects in this study which were determined by a purposive sampling technique. The instruments used in this study were 13 items Mate Preferences Questionnaire and 4 items questionnaire pairs characteristics. Based on the results of the descriptive statistical analysis shows that the choice of pair preference most students choose is the preference of religiosity of couples with a mean rank value of mean = 2.6813 and the lowest is the preference of pair selection based on the creativity of couples with a mean rank value of mean = 10.7125. The results of statistical analysis of the 4 item pairs questionnaire characteristics showed that male students were more likely to choose a partner who was younger and who had a physical attraction, while female students were more likely to choose an older partner and had good financial prospects. Students who are Muslim prefer religious partners compared to non-Muslim students.

Keywords : Love, Intimacy, Mate References

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran preferensi pemilihan pasangan hidup pada mahasiswa Universiti Kebangsaan Malaysia (UKM). Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif. Sejumlah 160 orang mahasiswa UKM menjadi subjek dalam penelitian ini yang ditentukan dengan teknik *purposive sampling*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah 13 aitem *Mate Preferences Questionnaire* dan 4 aitem angket karakteristik pasangan. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa preferensi pemilihan pasangan yang paling banyak dipilih mahasiswa adalah preferensi religiusitas pasangan dengan nilai *mean rank* sebesar 2,6813 dan yang paling rendah adalah preferensi pemilihan pasangan berdasarkan kreativitas pasangan dengan nilai *mean rank* sebesar 10,7125. Hasil analisis statistik dari 4 aitem angket karakteristik pasangan diperoleh hasil bahwa mahasiswa laki-laki lebih cenderung untuk memilih pasangan yang lebih muda dan yang memiliki daya tarik fisik, sedangkan mahasiswa perempuan lebih cenderung memilih pasangan yang lebih tua dan memiliki prospek keuangan yang baik. Mahasiswa yang beragama islam lebih memilih pasangan yang seagama dibandingkan dengan mahasiswa non-muslim.

Kata kunci : Cinta, Keintiman, Pemilihan Pasangan Hidup

Preferensi pemilihan pasangan hidup merupakan salah satu cara individu untuk mencari dan memilih seseorang yang berlawanan jenis kelamin untuk dijadikan teman sepanjang hidup. Preferensi pemilihan pasangan hidup merupakan satu proses menentukan keputusan yang sangat penting dan kompleks yang dilakukan sekurang-kurangnya sekali dalam kehidupan (Burke, 2007) dan merupakan salah satu kebutuhan hidup manusia (Buss, Shackelford, Kirkpatrick, & Larsen,

2001). Setiap individu memiliki kriteria laki-laki atau wanita idaman yang menjadi pilihan masing-masing, biasanya individu akan mencari kesempurnaan dalam memilih pasangan. Oleh karena itu, individu akan membuat keputusan dan pertimbangan beberapa kriteria pasangan yang diinginkan sebelum dijadikan pasangan hidup. Adapun beberapa kriteria seperti mempunyai tarik fisik, keuangan yang stabil, berpendidikan, sehat dan sebagainya.

Preferensi pemilihan pasangan hidup tidak dapat dilakukan sembarangan karena hal ini berpengaruh terhadap seluruh perjalanan panjang sebuah rumah tangga. Pengabaian terhadap hal-hal yang berkaitan dengan calon atau pasangan kemungkinan dapat berakibat pada suatu suasana yang tidak harmonis dalam rumah tangga (Hidayah, 2004). Oleh karena itu, untuk menghindari kegagalan dalam sebuah hubungan, individu akan membuat pilihan dalam memilih pasangan yang sesuai untuk dijadikan pasangan hidup. Ismail (2011) menyatakan bahwa sepanjang proses pemilihan yang dilakukan, akan terdapat hambatan dari masyarakat seperti norma dan budaya sehingga proses mencari calon yang tepat akan menjadi lebih sulit dan lambat. Menurut penelitian terdahulu terdapat perbedaan dari segi jenis kelamin, agama dan tahap pendidikan yang mempengaruhi preferensi pemilihan pasangan hidup (Chang, Wang, Shackelford, & Buss, 2010).

Individu melakukan preferensi pemilihan pasangan hidup dengan tujuan untuk mencari pasangan yang sesuai dengan diri mereka. Apabila individu menemukan pasangan hidup yang dianggap sesuai dengan kriteria yang diinginkan, maka hubungan pasangan akan lebih erat. Oleh karena itu, individu akan menentukan kriteria yang diinginkan untuk mencari keserasian bersama. Berdasarkan penemuan dalam beberapa penelitian, preferensi pemilihan pasangan hidup menunjukkan bahwa ada kriteria khusus untuk laki-laki dan perempuan dalam preferensi pemilihan pasangan hidup. Salah satu contoh penelitian yang dilakukan oleh Buss (1986) menemukan bahwa laki-laki lebih cenderung untuk memilih pasangan yang mempunyai daya tarik fisik, berbeda dengan wanita yang memilih pasangan yang mempunyai potensi keuangan yang baik dan yang telah bergelar sarjana.

Dewasa awal adalah tahap yang paling sesuai untuk individu membuat preferensi pemilihan pasangan hidup ke arah pernikahan. Sesuai dengan teori psikososial Erikson, yang memperkenalkan delapan tahap perkembangan sepanjang hayat. Setiap tahap individu perlu menyelesaikan tugas tertentu untuk menghadapi krisis dan jika krisis diselesaikan maka individu akan menjalani perkembangan yang sehat. Oleh karena itu, pada tahapan dewasa awal, individu akan mencapai tahap kelekatan versus keterasingan. Pada tahap ini individu akan membentuk hubungan dekat dengan orang lain. Hubungan ini bukan saja untuk hubungan seks melainkan juga melibatkan

emosi, kognitif, dan tingkah laku yang sering memainkan peranan penting dalam hubungan intim yaitu cinta (Ismail, 2011).

Dalam sebuah hadist yang diriwayatkan oleh Abu Harrairah RA, Rasulullah SAW telah bersabda yang artinya: “*Perempuan itu dinikahi karena empat perkara, karena hartanya, keturunannya, kecantikannya, dan karena agamanya, lalu pilihlah perempuan yang beragama niscaya kamu bahagia*”.

Islam sangat menganjurkan agar seorang wanita memilih suami yang berakhlak baik, sholeh, serta taat dalam menjalankan agama. Itulah yang menjadikan seorang laki-laki terlihat istimewa. Karena laki-laki yang bertakwa dan sholeh mampu mengetahui hukum-hukum Allah seperti bagaimana memperlakukan istri, berbuat baik kepada istri, serta dapat menjaga kehormatan dirinya dan agamanya.

Sehubungan dengan itu, penelitian ini dilakukan untuk melihat faktor preferensi pemilihan pasangan hidup pada mahasiswa Universiti Kebangsaan Malaysia (UKM) yang berusia dewasa awal. Preferensi pemilihan pasangan hidup dan *passionate love* mempengaruhi individu dalam membuat keputusan memilih calon pasangan hidup. Oleh karena itu, penelitian ini juga bertujuan untuk melihat kriteria-kriteria dalam preferensi pemilihan pasangan pada mahasiswa di Universiti Kebangsaan Malaysia (UKM).

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif dengan menggunakan pendekatan survei. Data diperoleh dari sampel yang dipilih dari populasi (Ismail, 2013) dengan menggunakan kuesioner. Sampel yang dipilih berdasarkan kriteria populasi yang ingin diteliti agar hasil penelitian ini dapat memberi gambaran umum tentang populasi.

Sampel Penelitian

Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *nonprobability sampling*. Pemilihan sampel penelitian ini adalah *purposive sampling*. Teknik ini merupakan digunakan untuk memilih sampel dengan tujuan tertentu (Ismail, 2013). Peneliti perlu menemukan sampel dengan kriteria khusus yaitu sampel yang terdiri dari mahasiswa Universiti Kebangsaan Malaysia (UKM) yang berumur 20an-30an yaitu pada tahap dewasa awal dan belum menikah. Namun, peneliti tidak menetapkan persyaratan untuk jenis kelamin, agama, tahun masuk, fakultas dan sebagainya.

Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan beberapa set kuesioner yang telah dikembangkan oleh peneliti sebelumnya. Di antara kuesioner yang digunakan adalah *Mate Preferences Questionnaire* (MPQ) (Buss, 2013) untuk mengukur faktor-faktor preferensi pemilihan pasangan hidup dan kriteria pasangan. Secara umum ada tiga bagian yang perlu dijawab oleh responden, yaitu Bagian A: Informasi Responden, Bagian B: *Mate Preferences Questionnaire* (MPQ), dan Bagian C: Kriteria Pasangan (MPQ). Peneliti juga menggunakan angket karakteristik pasangan. Kuesioner ini juga telah diuji reliabilitas dan validitas melalui penelitian terdahulu dan uji coba juga telah dilakukan sebelum penelitian dilakukan.

Sebelum responden menjawab kuesioner yang diberikan, responden telah mengisi formulir persetujuan untuk salah satu peserta penelitian. Responden juga diberitahu bahwa informasi pribadi mereka akan dirahasiakan melalui formulir persetujuan.

Analisis Data

Analisis deskriptif yang melibatkan perhitungan nilai rata-rata, standar deviasi, frekuensi dan persentase untuk menganalisis data demografis seperti jenis kelamin, usia dan agama. Peneliti juga menggunakan tabulasi silang untuk menguji perbedaan antara kedua variabel. Analisis preferensi pemilihan pasangan hidup individu menggunakan statistik inferensi, uji korelasi spearman. Selain itu, menggunakan uji Mann-Whitney U untuk mengukur perbedaan antara dua variabel seperti jenis kelamin dan perbedaan agama.

HASIL PENELITIAN

Analisis penelitian ini melibatkan analisis statistic deskriptif dan inferensial. Analisis deskriptif seperti frekuensi, dan *crosstab*. Analisis inferensial dilakukan dengan menggunakan uji Mann-Whitney U dan korelasi Spearman. Sebanyak 160 responden yang merupakan mahasiswa menjawab *Mate Preferences Questionnaire* (Buss, 1989), dan informasi pribadi serta informasi demografis. Secara umum, responden penelitian terdiri dari wanita (62,5%) dan pria (37,5%). Mayoritas adalah mahasiswa Muslim di 82,5% dan non-Muslim hanya 17,5%. Para mahasiswa yang terlibat adalah mereka yang berada di awal masa dewasa dan rentang usia responden dalam penelitian ini berkisar antara 20 tahun hingga 27 tahun. Responden yang paling banyak adalah berusia 22 tahun yang berjumlah 56 responden (35%), kemudian diikuti oleh responden berusia 23 tahun sebanyak 25,6% dan yang paling sedikit adalah berusia 27 tahun yaitu sebesar 1,9%

responden. Mayoritas adalah mahasiswa kelas 3 (62,5%). Sebanyak 51 mahasiswa UKM memiliki kekasih atau tunangan. Sementara itu, 109 mahasiswa masih belum punya pacar atau tunangan.

Preferensi Kriteria Pemilihan Pasangan

Tabel di bawah menunjukkan rangking untuk 13 kriteria pasangan dalam preferensi pemilihan pasangan hidup. Nilai *mean* dan standar deviasi telah dihitung untuk melihat rangking tertinggi. Kriteria telah disusun berdasarkan urutan dari kriteria yang paling diinginkan sampai dengan kriteria yang paling tidak diinginkan. Hasil penelitian menunjukkan kriteria pasangan yang paling diinginkan oleh mahasiswa UKM adalah kriteria pasangan yang religius (*mean rank* = 2,6813). Diikuti dengan kriteria pasangan yang baik dan memahami (*mean rank* = 3,6125). Mapan berada di ranking ketiga dalam kriteria pasangan yang diinginkan. Sementara itu, berpenampilan menarik berada diranking ke 10. Selanjutnya, kriteria pasangan yang paling tidak diinginkan ialah kriteria pasangan yang kreatif dan berjiwa seni (*mean rank* = 10,7125).

Tabel 1.
Rangking kriteria pasangan yang diinginkan

Kriteria pasangan	Ranking	Mean	Standar deviasi
Religius	1	2,6813	3,54907
Baik dan memahami	2	3,6125	2,66349
Mapan	3	5,9563	3,03511
Sehat	4	6,0063	2,70684
Keturunan yang baik	5	6,0188	3,37112
Pintar	6	6,5125	2,72881
Kepribadian menarik	7	6,8813	3,43011
Senang bergaul	8	7,1063	3,03892
Pandai mengurus rumah	9	7,6875	2,98339
Berpenampilan menarik	10	8,5938	3,02879
Menginkan anak	11	8,8000	3,10163
Lulusan Sarjana	12	1,2375	2,76885
Kreatif dan berjiwa seni	13	10,7125	2,61920

Pemilihan Kriteria Pasangan Berdasarkan Usia Pasangan, Daya Tarik Fisik, Prospek Keuangan, dan Agama Pasangan

Hasil studi menunjukkan bahwa mahasiswa laki-laki lebih cenderung memilih pasangan yang lebih muda dari usia mereka, sebaliknya mahasiswa perempuan yang memilih pasangan

dengan lebih tua dari usia mereka. Untuk menganalisis temuan ini, penelitian ini menggunakan *cross-section (cross tab)*. Hasil uji *Pearson Chi-Square* pada Tabel di bawah ($X^2 = 89,942$, $df = 3$, $p < 0,05$) menunjukkan bahwa ada perbedaan gender yang signifikan antara usia pasangan.

Penelitian ini juga menemukan bahwa dari 160 responden, 31 mahasiswa laki-laki memilih pasangan yang usianya lebih muda sebanyak 19,4% sedangkan mahasiswa perempuan yang memilih pasangan yang lebih muda 1,9%. Namun, mahasiswa perempuan cenderung memilih pasangan yang lebih tua dari usia mereka sebanyak 55,6% dibandingkan dengan mahasiswa laki-laki yang hanya 5,6% yang memilih pasangan yang lebih tua dari usia mereka. Ini berarti, mahasiswa laki-laki memilih pasangan yang lebih muda (*mean rank* = 5,1) dan wanita memilih pasangan yang lebih tua (*mean rank* = 3,5).

Selanjutnya ditemukan bahwa sebanyak 21,3 % mahasiswa laki-laki dengan nilai $SD = 3,3$ lebih cenderung mengatakan penting memilih pasangan berdasarkan daya tarik fisik dibandingkan dengan 31,9% mahasiswa perempuan yang menyatakan sewajarnya memilih pasangan dari daya tarik fisik dengan $SD = 2,1$. Hipotesis ini diuji menggunakan *cross-section (crosstab)*. Hasil uji *Pearson Chi square* ($X^2 = 30,598$, $df = 3$, $p < 0,05$) menunjukkan bahwa ada perbedaan gender yang signifikan antara faktor-faktor pilihan pasangan dalam hal daya tarik fisik.

Selain itu, perbedaan gender dalam hal prospek keuangan diukur untuk membuktikan bahwa mahasiswa perempuan lebih cenderung memilih pasangan berdasarkan prospek keuangan yang baik daripada mahasiswa laki-laki. Hasil penelitian ini juga melihat signifikansi uji *Pearson Chi Square* dan menemukan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara jenis kelamin dan faktor preferensi pemilihan pasangan hidup dalam hal prospek keuangan ($X^2 = 21,423$, $df = 2$, $p < 0,05$).

Nilai *mean rank* = 1,6 pada wanita dalam merespons prospek keuangan yang baik pada pasangan mereka, sedangkan nilai *mean rank* laki-laki adalah 2,9. Temuan penelitian ini juga membuktikan bahwa ada perbedaan yang signifikan bahwa wanita cenderung memilih pasangan berdasarkan prospek keuangan daripada pria.

Yang berikutnya adalah menguji perbedaan antara preferensi pemilihan pasangan hidup menurut agama karena mahasiswa Muslim lebih cenderung memilih pasangan yang memiliki karakteristik keagamaan daripada mahasiswa non-Muslim. Temuan ini juga diuji menggunakan *crosstab*. Pada tabel 8. ditemukan nilai uji *Two-tailed Pearson Chi-Square* ($X^2 = 102,489$, $df = 11$, $p < 0,05$) menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara mahasiswa muslim dan non-muslim dalam karakteristik pasangan agama.

DISKUSI

Penelitian ini bertujuan untuk melihat kriteria-kriteria dalam preferensi pemilihan pasangan pada mahasiswa di Universiti Kebangsaan Malaysia (UKM). Kriteria pasangan yang paling diinginkan dalam penelitian ini adalah kriteria pasangan yang religius. Berdasarkan statistik, Islam merupakan agama mayoritas penduduk Malaysia yaitu sebanyak (61,3%), Budhha (19,8%), Kristian sebanyak (9,2%), Hindu (6,3%) dan lain-lain (3,4%) (Yahya, 2012). Penelitian ini juga didominasi oleh mahasiswa yang beragama Islam yaitu sebanyak 132 mahasiswa islam dan diikuti dengan 28 mahasiswa bukan Islam. Sebagaimana yang telah dinyatakan bahwa agama Islam begitu menyarankan umatnya memilih pasangan yang religius. Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Badahdah dan Tiemann (2009) yang menemukan bahwa laki-laki dan perempuan muslim meletakkan kriteria pasangan yang paling diinginkan adalah religius. Namun, hasil ini berbeda dengan penelitian barat yang meletakkan kriteria pasangan yang paling diinginkan adalah keuangan yang baik, daya tarik fisik, cita-cita dan rajin serta tulus (Buss, 1989). Perbedaan ini membuktikan bahwa faktor budaya, agama dan norma masyarakat mempengaruhi faktor preferensi pemilihan pasangan hidup karena manusia cenderung untuk mencari pasangan yang banyak persamaan dengan mereka (Ismail, 2011).

Kriteria kreatif dan berjiwa seni adalah kriteria yang paling tidak diinginkan dalam penelitian ini. Dalam penelitian Buss (1986) menemukan kriteria kreatif berada pada 10 teratas dalam kriteria pasangan yang paling diinginkan untuk perempuan dan laki-laki. Karamihalev (2013) menyatakan jika ungkapan budaya kreatif bertujuan untuk menarik pasangan yang berpotensi, maka kreatifitas harus menjadi sifat wajar dan individu-individu yang menghasilkan karya lebih dan lebih menghasilkan dalam pekerjaan yang kreatif. Hal ini menunjukkan peranan budaya memainkan peranan dalam preferensi pemilihan pasangan hidup seseorang.

Hasil penelitian ini menemukan mahasiswa laki-laki memilih pasangan yang lebih muda dibandingkan mahasiswa perempuan yang memilih pasangan yang lebih tua. Hasil penelitian ini didukung oleh Chang, Wang, Shackelford, & Buss (2010), Buunk, Dijkstra, Fetchenhauer, & Kenrick (2002) dan Buss (1989). Laki-laki dikaitkan dengan preferensi pemilihan pasangan hidup yang lebih muda karena hal itu dikaitkan dengan kesuburan wanita (Chang, Wang, Shackelford, & Buss, 2010). Pada tahapan dewasa pertengahan, wanita akan mengalami menopause dan potensi melahirkan anak berkurang. Menopause adalah di mana masa menstruasi wanita berhenti sepenuhnya dalam kisaran umur 39-59 tahun (Santrock, 2010). Berbeda untuk laki-laki yang hanya mengalami perubahan hormon ketika berusia 50an dan 60an.

Laki-laki yang berusia 50-60an tahun, jumlah testosteron mulai berkurang sebanyak 1% dan jumlah sperma menurun, tetapi masih dapat menghasilkan keturunan. Oleh karena itu, walaupun dengan peningkatan umur, laki-laki terus menilai pasangan mereka atas dasar kesuburan dan potensi reproduksi (Buunk, Dijkstra, Fetchenhauer, & Kenrick, 2002). Perempuan memilih pasangan yang lebih tua dari umur mereka karena menganggap laki-laki yang lebih tua itu lebih matang, berpengalaman dan berkomitmen. Schwarz dan Hassebrauck (2012) berpendapat apabila umur perempuan meningkat mereka lebih memilih pasangan yang lebih muda karena perempuan dikatakan mempunyai jangka usia yang lebih lama dibandingkan laki-laki.

Hasil penelitian juga menemukan terdapat perbedaan jenis kelamin dari faktor preferensi pemilihan pasangan hidup. Laki-laki lebih cenderung memilih pasangan berdasarkan daya tarik fisik, bertentangan dengan perempuan yang memilih pasangan berdasarkan prospek keuangan yang baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan analisis sebelumnya mengenai perbedaan jenis kelamin dalam preferensi pemilihan pasangan hidup (Buss, 1989; Schwarz & Hassebrauck, 2012; Buss dkk., 2001). Seperti yang dipaparkan sebelum ini laki-laki cenderung untuk memilih perempuan yang mempunyai sifat-sifat kewanitaan yang menunjukkan kesuburan seperti badan, pinggul ke pinggang, dan umur (Rindy, 2012). Chang, Wang, Shackelford, & Buss (2010) menyatakan dalam penelitiannya untuk daya tarik fisik seperti kulit mulus, gigi putih, rambut berkilau, ukuran pinggang ke pinggul disebutkan mempunyai kaitan dengan kesehatan dan kesuburan perempuan. Maliki (2009) menyatakan bahwa seseorang yang mempunyai akhlak yang baik akan menjadi pasangan hidup yang lebih baik daripada seseorang yang mempunyai fisik yang menarik tetapi tidak berakhlak.

Perempuan akan memilih laki-laki berdasarkan prospek keuangan karena perempuan memerlukan tempat bergantung dalam bentuk keuangan. Hal ini juga dinyatakan oleh Chang, dkk. (2010) perempuan memilih laki-laki yang mempunyai prospek keuangan sebagai pemenuhan kebutuhan anak-anak dan diri mereka. Schwarz dan Hassebrauck (2012) pula menemukan perempuan yang mempunyai tahap pendidikan yang rendah akan memilih pasangan yang berharta dibandingkan perempuan yang berpendidikan. Mahasiswi di UKM ini menunjukkan mereka merupakan individu yang berpendidikan tinggi namun mereka masih meletakkan prospek keuangan yang baik dalam preferensi pemilihan pasangan hidup. Hal ini karena wanita yang mempunyai status sosial keuangan yang tinggi tidak menginginkan laki-laki yang mempunyai status sosial keuangan yang lebih rendah daripada mereka disebabkan mereka menginginkan kestabilan ekonomi ketika berkeluarga bahkan lebih tinggi (Larasati, 2012).

Berikutnya, hasil penelitian yang menemukan mahasiswa yang religius Islam lebih memilih kriteria pasangan yang religius dibandingkan mahasiswa bukan Islam. Hasil penelitian ini juga menemukan individu cenderung untuk memilih pasangan yang mempunyai persamaan latar belakang agama yang sama. Hal ini sesuai dengan salah satu penelitian tentang pernikahan beda agama menemukan kekurangan pernikahan beda agama antara Melayu dan orang bukan Melayu adalah disebabkan faktor agama (Osman, 1981). Pratiwi (2014) menyatakan salah satu permasalahan yang dihadapi oleh pasangan yang berbeda agama adalah susah mendapat restu keluarga, perselisihan pasangan mengenai agama dan penyesalan karena telah pindah agama. Sandhya (2012) mengatakan bahwa individu yang mempunyai persamaan dengan pasangan mereka menunjukkan keserasian yang tinggi dengan pasangan mereka dibandingkan individu yang mempunyai perbedaan latar belakang dan semakin banyak persamaan latar belakang dan tujuan hidup maka semakin bahagia pernikahan.

Islam meletakkan empat kriteria dalam preferensi pemilihan pasangan hidup yaitu agama, keturunan, harta dan kecantikannya. Rasulullah SAW menyatakan di dalam sebuah hadis:

“Wanita biasanya dinikahi karena empat hal: karena hartanya, karena kedudukannya, karena parasnya dan karena agamanya. Maka hendaklah kamu pilih wanita yang bagus agamanya (keislamannya). Kalau tidak demikian, niscaya kamu akan merugi.” (HR. Bukhari-Muslim)

Begitu juga untuk pemilihan suami. Al-Tahtawi (2005) menyatakan bahwa menjadi tanggungjawab orangtua untuk memilih calon suami anak perempuannya seorang yang religius dan berakhlak baik. Oleh karena itu, perkara utama yang menjadi dasar dalam preferensi pemilihan pasangan hidup adalah agama.

KESIMPULAN

Secara keseluruhannya dapat disimpulkan bahwa laki-laki memilih pasangan berdasarkan daya tarik fisik dan yang berusia lebih muda dari mereka karena kriteria tersebut berkaitan dengan kesuburan yang berkatikan dengan tujuan laki-laki menikah untuk mendapatkan keturunan. Namun, perempuan memilih pasangan yang lebih tua dan mempunyai prospek keuangan yang baik karena perempuan lebih bergantung pada laki-laki dari segi keuangan. Mahasiswa yang beragama Islam meletakkan agama sebagai kriteria yang paling diinginkan berdasarkan saranan agama. Kriteria yang paling diinginkan dalam penelitian ini adalah religius dan kriteria yang paling tidak diinginkan adalah kreatif.

Penelitian preferensi pemilihan pasangan hidup ini dapat dijadikan sebagai acuan kepada individu yang belum menikah dan akan menikah dalam waktu. Namun, individu yang seharusnya membuat hasil penelitian yang terbaik dalam membuat preferensi pemilihan pasangan hidup karena preferensi pemilihan pasangan hidup adalah langkah pertama yang dilakukan sebelum ke fase pernikahan. Oleh karena itu, penelitian mengenai preferensi pemilihan pasangan hidup dalam aspek psikologi merupakan salah satu hal penting untuk masyarakat saat ini. Kebanyakan penelitian yang dilakukan adalah penelitian-penelitian barat dan diharapkan banyak penelitian mengenai preferensi pemilihan pasangan hidup dalam konteks masyarakat Malaysia karena preferensi pemilihan pasangan hidup juga dipengaruhi oleh budaya dan norma sesebuah masyarakat. Diharapkan agar penelitian ini akan diteruskan lagi oleh peneliti-peneliti lain dalam preferensi pemilihan pasangan hidup.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Tahtawi, Ali Ahmad Abdul `Al. (2005). Syarh Kitab al-Nikah. Beirut: Darul Kutub al-Ilmiyyah.
- Badahdah & Tiemann. (2009). Religion and Mate Selection through Cyberspace: A Case Study of Preferences among Muslims. *Journal of Muslim Minority Affairs*, 29(1), 83-90. doi: 10.1080/13602000902726798
- Buss, D. (1986). Preferences in Human Mate Selection. *Journal of Personality and Social Psychology*, 50(3), 559-570. doi: 10.1037/0022-3514.50.3.559
- Buss, D. (1989). Sex differences in human mate preferences: evolutionary hypotheses tested in 37 cultures. *Behavioral Sciences and Brain Sciences*, 12, 1-49. doi: 10.1017/S0140525X00023992
- Buss, D., Shackelford, T., Kirkpatrick, L & Larsen, R. (2001). A half century of mate preferences: the cultural evolution of values. *Journal of Marriage and Family*, 63(2), 491-503. doi: 10.1111/j.1741-3737.2001.00491.
- Buss, D. (2013). Mate Preferences Questionnaire. Measurement Instrument Database for the Social Science. Diunduh dari www.midss.ie
- Buunk, B., Dijkstra, P., Fetchenhauer, D & Kenrick, D. (2002). Age and gender differences in mate selection criteria for various involvement levels. *Personal Relationships*, 9, 271–278. doi: 10.1111/1475-6811.00018
- Burke. (2007). Falling in love as a heuristic for mate choice decisions. [Tesis]. Florida (US). University of South Florida.
- Chang, L., Wang, Y., Shackelford, T & Buss, D (2010). Chinese mate preferences: Cultural evolution and continuity across a quarter of a century. *Personality and Individual Differences*, 50, 678–683. doi: 10.1016/j.paid.2010.12.016

- Karamihalev, S. (2013). Why creativity is sexi: a review of the evidence of sexual selection for creative abilities in humans. *Journal of European Psychology Students*, 4, 78-86.
- Larasati, D. (2012). Perbedaan preferensi pemilihan pasangan hidup pada wanita dewasa muda yang bekerja dan tidak bekerja. [Tesis]. Jakarta (ID). Universitas Indonesia.
- Harry & Arthur. (2008). Love What Is It, Why Does It Matter, and How Does It Operate?. *Perspectives On Psychological Science*, 3(1), 80-86. doi: 10.1111/j.1745-6916.2008.00065.x
- Hatfield & Sprecher. (1986). Measuring *Passionate love* In Intimate Relationship. *Journal of Adolescence*, 9, 383-410. doi: 10.1016/S0140-1971(86)80043-4
- Hidayah, M.. (2004). Faktor-faktor pemilihan jodoh di kalangan mahasiswa islam utm. [Tesis]. Johor Bahru (MY). Universiti Teknologi Malaysia.
- Hendrick et al. 1986. A theory and method of love. *Journal of Personality and Social*, 50(2), 392-402.
- Ismail, R. (2011). *Psikologi Sosial*. Selangor : Penerbit Universiti Kebangsaan Malaysia.
- Ismail, R. (2013). *Metodologi Penyelidikan: Teori dan Praktis*. Selangor : Penerbit Universiti Kebangsaan Malaysia.
- Kristen & Gary. (2007). Assessing sex differences and similarities in mate preferences: Above and beyond demand characteristics. *Journal of Social and Personal Relationships*, 24(5), 781–791. doi: 10.1177/0265407507081471
- Lee. (1973). *The colors of love: An exploration of the ways of loving*. Toronto: New Press.
- Maliki. (2009). Determinants Of Mate Selection Choice Among University Students In South Zone Of Nigeria. Dr. Falsafah pendidikan Nigeria Delta Universiti, 165-174. doi: [10.4314/ejc.v2i2.60856](https://doi.org/10.4314/ejc.v2i2.60856)
- Pratiwi, I. (2014). Pernikahan Pasangan Beda Agama. [Tesis]. Surakarta (ID). Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sandhya (2013). Socio-Economic Status and Physical Attractiveness in Mate Selection Choice. *International Journal of Scientific and Research Publications*, 3(10), 1-4. Diunduh dari <http://www.ijsrp.org/research-paper-1013/ijsrp-p2225.pdf>
- Santrock, J.W. (2010). *Life Span Development*. Ed. Ke 13. Boston: Mc Graw Hill
- Schwarz & Hassebrauck. (2012). Sex and Age Differences in Mate-Selection Preferences, 447–466. doi: 10.1007/s12110-012-9152-x.
- Sheets. (2014). Passion for life: Self expansion and *passionate love* across the life span. *Journal of Social and Personal Relationships*, 31(7) 958–974. doi: 10.1177/0265407513515618

- Hoesni, S.M., Mohamad, M.S., Hafidz, S.W., Chong, S.T., Subhi, N. (2012). Meneroka konsep cinta dalam pernikahan dalam kalangan melayu bandar yang akan menikah. *Journal Of Social Science And Humanities*, 7(1), 076-083.
- Yacoub, K. (2005). Mate selection in Jordan: Effects of sex, socio-economic status, and culture. *Journal of Social and Personal Relationships*, 22(2): 155–168. doi: 10.1177/0265407505050940
- Zamali, T., Tarmuji, R & Malik, N. (2014). Preferensi pemilihan pasangan hidup Hidup Berkriteriakan Nilai-Nilai Islam: Pendekatan Kabur. *Malaysian Journal Of Mathematical Sciences*, 8(1), 139-155. Diunduh dari <http://einspem.upm.edu.my/journal/fullpaper/vol8/9.%20zamali%20tarmudi.pdf>
- Zana. (2005). Hubungan gaya pengurusan konflik rumah tangga dengan kepuasan pernikahan. [Tesis]. Selangor (MY). Universiti Kebangsaan Malaysia.